

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

V.1 Simpulan

Demikian simpulan yang tersedia dari penelitian ini diantaranya:

1. Terdapat pengaruh variabel produksi yang positif dan signifikan terhadap ekspor teh Indonesia. Semakin tinggi tingkat produksi yang dicapai, maka semakin mendorong ekspor teh ke luar negeri.
2. Tidak terdapat pengaruh variabel luas lahan terhadap ekspor teh Indonesia. Sinyal pasar mendorong petani untuk meningkatkan areal tanam yang produktif dan selanjutnya akan meningkatkan produksi teh.
3. Tidak terdapat pengaruh variabel harga terhadap ekspor teh Indonesia. Adanya praktik monopoli menghambat produksi teh dan sulit mendapatkan bahan baku utama sehingga harga beli rendah dan merugikan petani.
4. Tidak terdapat pengaruh variabel nilai tukar terhadap ekspor teh Indonesia. Eksportir paling tidak terganggu oleh guncangan nilai tukar, sehingga eksportir hanya membutuhkan lebih banyak pesanan, dan jika pesanan tersebut cukup, nilai tukar tidak berpengaruh terhadap ekspor. Lain halnya dengan impor, dimana importir menanggapi guncangan nilai tukar secara tiba-tiba, hal ini menyiratkan bahwa importir takut akan apresiasi dan depresiasi yang berlebihan.
5. Tidak terdapat pengaruh variabel GDP terhadap ekspor teh Indonesia. Indonesia bukan satu-satunya negara pengekspor teh ke Rusia, sehingga ketika GDP Rusia meningkat, Rusia lebih memilih menstabilkan kuota ekspor teh Indonesia dan memilih mengimpor teh dari negara lain yang kualitas produknya memenuhi kebutuhan negaranya.

6. Perkembangan ekspor teh Indonesia akan mengalami penurunan pada 10 tahun yang akan datang. Penurunan ekspor teh di pasar internasional dipengaruhi berbagai hal seperti ketidakpastian perekonomian yang akan datang yang dapat mempengaruhi daya beli dan konsumsi masyarakat.

V.2 Saran

V.2.1 Saran Teoritis

1. Hasil penelitian ini diharap menuntun peneliti lain guna melaksanakan penelitian serupa dengan mempertimbangkan variabel eksternal lainnya.
2. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya untuk dapat membandingkan penelitian ekspor teh Indonesia dengan negara pengekspor teh lainnya supaya penelitian ini dapat dijelaskan secara mendalam.

V.2.2 Saran Praktis

1. Pemerintah sebaiknya tidak menambah kuota impor teh karena *over supply* mengakibatkan harga domestik turun di bawah harga acuan, sehingga merugikan para petani.
2. Dalam menstabilkan nilai tukar rupiah, kiranya bank Indonesia dapat memperluas jangkauan dan sosialisasi terhadap instrumen kebijakan untuk eksportir dalam melakukan *swap valas* untuk pengelolaan likuiditas, transaksi ekspor, dan devisa utang luar negeri dengan menawarkan mata uang yang lebih banyak.
3. Pengembangan produksi teh harus serius dilakukan pemerintah. Hal ini dapat dicapai jika keserasian kebijakan antara pemerintah dan produsen. Selain itu, perlu mengembangkan lembaga penelitian dan menambah sumber daya manusia untuk berinovasi pada produk teh berkualitas yang berdaya saing di pasar internasional. Hal ini pasti akan dicapai dengan memberikan dukungan sarana dan prasarana serta tanggung jawab pemerintah terhadap pengembangan industri teh. Kualitas teh olahan dapat ditingkatkan dengan memaksimalkan faktor-faktor produksi

untuk mencapai hasil serta kuantitas produksi teh yang optimal, baik secara mutu atau kuantitas.

4. Pemerintah dan eksportir harus dapat menjaga dan memperlancar hubungan antar negara pengimpor teh di seluruh dunia agar perdagangan ekspor berjalan dengan baik dan jaringan ekspor dapat diperluas.
5. Perluasan lahan teh memang penting, namun baik petani dan pemerintah harus fokus pada kapasitas input, dan menambahkan satu input harus seimbang dengan menambahkan input lainnya. Selain itu, tidak hanya luas perkebunan teh, tetapi juga kualitas dan efisiensi penggarapan lahan untuk hasil yang maksimal. Besarnya devisa yang diperoleh pemerintah Indonesia melalui aktivitas ekspor diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pembangunan sektor riil, sektor pertanian, dan pada maksimalisasi pemanfaatan lahan pertanian, khususnya perkebunan teh.